

HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN PERGAULAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAK

Pebriani Dinata

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: pebriani_dinata@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the relationship between social counseling with peer group socialization in students of class XI Christian High School Abdi Wacana Pontianak. The form of this study is the study of relationships. The population of this research are students of class XI IPS 1, XI IPS 2, and XI IPA. Data collection techniques used are indirect communication techniques, in this study data collection tool used is the scale of psychology. Based on the results of data analysis shows that social guidance in class XI students reached 85% are in the category of "very good". While the association of peer groups in class XI students reached 84% are in the category of "very good". Correlation test "Pearson Correlation" for social guidance and association of peer group got value $r_{hitung} = 0,671$, it shows there is positive correlation between social guidance with peer group.

Keyword: Social Guidance, Peer Group Friendship

PENDAHULUAN

Remaja dengan dinamikanya, selalu menarik perhatian untuk dikaji permasalahannya. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa yang memberikan corak, terdiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Perkembangan pribadi remaja dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.

Remaja dalam kesehariannya tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Remaja rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Remaja memegang peran yang unik dalam perkembangannya. Salah satu fungsi

terpenting remaja adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Sehubungan dengan itu, menurut Santrock (2007:55) mengemukakan bahwa, "teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama".

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong

siswa melakukan hal-hal yang buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Menurut Chen & dkk (dalam Ormrod, 2008:111) mengemukakan bahwa, “teman sebaya lainnya mendorong hal yang berlawanan seperti agresi, aktivitas kriminal, dan perilaku antisosial lainnya”. Tekanan dalam pergaulan teman sebaya yang bersifat positif diharapkan mampu membawa perubahan yang positif pula pada peserta didik, termasuk dalam pergaulan kelompok teman sebaya. Menurut berndt & dkk (Ormrod, 2008:111) mengemukakan bahwa, “banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang dan alkohol”.

Bidang bimbingan yang diberikan untuk meningkatkan pergaulan kelompok teman sebaya tersebut salah satu adalah bimbingan sosial. Menurut Wadarti dan Moh. Jauhar (2011:44) mengemukakan bahwa, “bidang ini kerap diberikan pada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena beberapa hal baik dari luar atau dalam”. Sedangkan Menurut Giyono (2015:65) mengemukakan bahwa, “bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang berkenaan dengan hubungan sosial individu atau peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang bimbingan sosial, ada beberapa hal seperti perlu diperhatikan yaitu pemantapan kemampuan berkomunikasi, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta kemampuan kelakuan bertingkah laku, yang harus diarahkan pada diri peserta didik melalui bimbingan sosial. Termasuk di dalamnya adalah memantapkan kemampuan peserta didik dalam pergaulan sesama teman sebaya. Hal ini disebabkan, dalam bidang sosial

semuanya diarahkan pada pemantapan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, termasuk yang lain dalam hal ini tentulah teman sebaya.

Hubungan antara bimbingan sosial dengan pergaulan teman sebaya adalah bimbingan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan, dalam melakukan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah dan dimasyarakat pada umumnya. Dengan adanya bimbingan sosial juga diharapkan pergaulan sesama teman sebaya dapat terarah ke hal-hal yang positif dan menimbulkan dampak positif dari pergaulan dengan kelompok sebayanya.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Kristen Abdi Wacana Pontianak, khususnya di kelas XI terdapat beberapa fakta yang bertolak belakang dengan harapan yang telah dikemukakan. Masih terdapat peserta didik yang menutup diri dalam bergaul, karena disebabkan kurang mampu berkomunikasi dengan teman-teman lainnya baik dikelasnya maupun peserta didik kelas XI di kelas lain.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Bimbingan Sosial Dengan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya pada Peserta Didik Kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak”. Dalam penelitian ini diharapkan agar pergaulan kelompok teman sebaya ini dapat terarah ke hal-hal positif melalui bidang bimbingan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada

peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak?”

Tujuan penelitian secara umum adalah hubungan antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan bimbingan sosial oleh guru pembimbing pada peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak. (2) Mendeskripsikan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak. (3) Mendeskripsikan hubungan antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan teori dan implementasi program bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan sosial dan pergaulan kelompok teman sebaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada. Menurut Suryabrata (2014:76) mengatakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Sedangkan Nawawi (2015:67) mengemukakan bahwa, “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian adalah suatu hal yang mendukung dengan adanya metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, metode penelitian ini memiliki beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan.

Berhubungan dengan bentuk penelitian deskriptif yang peneliti gunakan, maka Nawawi (2015:68) mengatakan :

- a. Survei (*Survey Studies*)
- b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*)
- c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*)

Menurut bentuk penelitian diatas, yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2012:101) mengemukakan “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat non-kognitif.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama, kedua dan ketiga dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut: Analisis deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase sebagaimana menurut Arikunto (dalam Safrudin, 2014:68) adalah :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

X % = persentase yang dicari atau diharapkan

n = nilai yang diperoleh

N = skor total

100 = tingkat keberhasilan yang dicapai

Analisis Korelasi *Product Moment* untuk menjawab pertanyaan nomor tiga yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMAK Abdi Wacana Pontianak dengan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013:318) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang di cari

N : jumlah subyek pada sampel

X : jumlah skor variabel X

$\sum y$: jumlah skor variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan langsung kelapangan terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yaitu menyusun instrument penelitian dengan menyusun kisi-kisi angket dan menyusun item pertanyaan, serta mengurus surat ijin penelitian. Setelah segala persiapan selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 17 april sampai dengan 19 april 2017 pada kelas XI IPA, XI IPS 1, dan XI IPS 2 SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dengan jumlah peserta 78 orang. Selanjutnya langsung ke SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

Hubungan data tentang bimbingan social peserta didik kelas XI IPA, XI IPS 1, dan XI IPS 2 SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Bimbingan Sosial

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya	1. Pengembangan kemampuan bersosialisasi di rumah	540	624	87	Sangat Baik
	2. Pengembangan kemampuan bersosialisasi di sekolah	391	468	84	Sangat Baik
	3. Pengembangan kemampuan bersosialisasi di masyarakat	404	468	86	Sangat Baik
Total		1335	1560	85,66	Sangat Baik
Kemampuan individu melakukan adaptasi	1. Pengembangan kemampuan	527	624	84	Sangat Baik

		berkomunikasi secara lisan				
	2.	Pengembangan kemampuan berkomunikasi secara tulisan	388	468	83	Sangat Baik
	3.	Pemahaman	266	312	85	Sangat Baik
	4.	Pengamalan	254	312	81	Sangat Baik
	5.	Disiplin	262	312	84	Sangat Baik
	6.	Peraturan Sekolah	257	312	82	Sangat Baik
Total			1954	2340	83,66	Sangat Baik
Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat	1.	Pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya	389	468	83	Sangat Baik
	2.	Pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga	388	468	84	Sangat Baik
	3.	Pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat	268	312	86	Sangat Baik
	4.	Pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan sekolah	272	312	87	Sangat Baik
	Total			1317	1560	85
SKOR TOTAL			4609	5460	84	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan bimbingan sosial peserta didik kelas XI IPA, XI IPS

1, dan XI IPS 2 SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak mencapai skor aktual 4609 dari skor maksimal 5460 berarti

mencapai 84% berada pada kategori “Sangat Baik”.

Hubungan data tentang pergaulan kelompok teman sebaya peserta didik

kelas XI IPA, XI IPS 1, dan XI IPS 2 SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Pergaulan Kelompok Teman Sebaya

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Kebersamaan	Aktivitas Kolaboratif	400	468	85	Sangat Baik
Total		400	468	85	Sangat Baik
Stimulasi	1. Mendapatkan informasi yang menarik	393	468	84	Sangat Baik
	2. Kesenangan	790	936	84	Sangat Baik
	3. Hiburan	400	468	85	Sangat Baik
	Total	1583	1872	84,33	Sangat Baik
Dukungan fisik	1. Sumber daya (memberikan waktu dan kemampuan)	398	468	85	Sangat Baik
	2. Bantuan (memberikan pertolongan)	589	702	84	Sangat Baik
	Total	987	1170	84,5	Sangat Baik
Dukungan Ego	1. Dukungan	393	468	84	Sangat Baik
	2. Dorongan	391	468	84	Sangat Baik
	3. Umpan balik	401	468	86	Sangat Baik
	4. Memelihara kesan diri	401	468	86	Sangat Baik
	Total	1586	1872	85	Sangat Baik
Perbandingan Sosial	Menyediakan informasi (tentang cara berhubungan dengan orang lain)	589	702	84	Sangat Baik
Total		589	702	84	Sangat Baik
Keintiman/afeksi	1. Kehangatan	590	702	84	Sangat Baik
	2. Kedekatan	388	468	83	Sangat Baik

3. Saling mempercayai	392	468	84	Sangat Baik
4. Keterbukaan diri	385	468	82	Sangat Baik
Total	1755	2106	83,25	Sangat Baik
SKOR TOTAL	6900	8190	84	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa secara keseluruhan pergaulan kelompok teman sebaya peserta didik XI IPA, XI IPS 1, dan XI IPS 2 SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak mencapai skor aktual 6900 dari skor maksimal ideal 8190 berarti mencapai 84% berada pada kategori “Sangat Baik”.

Uji korelasi “*Pearson Correlation*” untuk bimbingan sosial dan pergaulan kelompok teman sebaya didapatkan nilai $r_{hitung}=0,671$, hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya.

Pembahasan Penelitian

Bimbingan sosial merupakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu peserta didik agar mampu berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan sebuah kesimpulan yaitu bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak sebagian besar dalam kategori baik atau positif, peserta didik mampu memahami bimbingan sosial yang diberikan sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pergaulan kelompok teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan sosial remaja. Menurut Santrock (2003:270) mengatakan bahwa,

“teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah”.

Setelah dilakukan penelitian mengenai pergaulan kelompok teman sebaya peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yang meliputi aspek pergaulan kelompok teman sebaya secara positif, didapatkan pergaulan kelompok teman sebaya peserta didik yang dikategorikan baik. Peserta didik dapat bergaul kearah yang positif dan memberikan dampak yang positif terhadap sesama teman sebaya.

Berdasarkan uji korelasi “*Pearson Correlations*” untuk bimbingan sosial dan pergaulan kelompok teman sebaya didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,671$ dengan nilai signifikan sebesar 0,00 (0,005), hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya, yang artinya adalah semakin baik bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing, maka semakin baik juga pergaulan kelompok teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan (korelasi) positif antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Diharapkan

bimbingan sosial yang sudah diberikan mengenai pengamalan, peraturan sekolah, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara tulisan, dan pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, (2) Diharapkan pergaulan kelompok sesama teman sebaya setelah diberikan bimbingan social mengenai keterbukaan diri dan kedekatan dapat diberikan lebih baik lagi agar peserta didik dapat lebih membuka diri baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan dapat bergaul dengan baik sesama teman sebaya. (3) Diharapkan dengan diberikannya bimbingan social pada peserta didik mampu melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Jauhar, M. dan Wardati. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ormrod, E. Jeanne. (2008). *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson: Merril Prentice Hall
- Santrock, W. John. (2007). *Life-Span Development*. University Of Texas Dallas: Wm. C. Brown Communications
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wicaksono, Okky. (2014). *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan